

**PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN
KUBIS (*BRASSICA OLERACEA VAR CAPITATA*)
TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA
PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS TAPEN**

SKRIPSI



Oleh:
Desti Mardiantika
NIM. 19050012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
TAHUN 2023**

**PER PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES
DAUN KUBIS (*BRASSICA OLERACEA VAR CAPITATA*)
TERHADAP PEMBENGGKAKAN PAYUDARA
PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS TAPEN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb)



Oleh:
Desti Mardiantika
NIM. 19050012

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti Seminar Hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 02 Agustus 2023

Pembimbing I



Yuniasih Purwaningrum, M.Kes

NIK.4005067901

Pembimbing II



Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

NIDN. 0709059105

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desti Mardiantika

NIM : 19050012

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau hasil tulisan orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain atau ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2-9-2023

Yang Menyatakan,



(Desti Mardiantika)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saya yang berjudul “Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen” bahwa telah diuji dan disahkan oleh penguji untuk melanjutkan penelitian

Hari : Jum’at

Tanggal : 25 – Agustus - 2023

Tempat : Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
dr. Soebandi

Ketua Penguji



Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4017076801

Penguji II



Yuniasih Purwaningrum, M.Kes
NIDN.4005067901

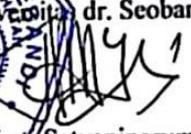
Penguji III



Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes
NIDN. 0709059105



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



Apt. M. Adawati Setyaningrum, M.Farm
NIDN.07030668903

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas dr. Soebandi dengan judul “Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen”.

Selama proses penyusunan skripsi penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Wakil Rektor I Universitas dr. Soebandi
3. apt. Lindawati Setyaningrum, S.Farm., M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana di Universitas dr. Soebandi
5. Kiswati S,ST., M.Kes selaku Dosen Ketua Penguji Skripsi
6. Yuniasih Purwaningrum, S.SIT., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Penguji Anggota I
7. Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes selaku Dosen Pembimbing II dan Penguji Anggota II

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi ini untuk menjadikan hasil karya tulis yang lebih baik lagi. Selain itu, diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik bagi pembaca terutama terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

Jember, 12 Agustus 2023

Desti Mardiantika

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Alm. Eko Mardi Sukirno ayah saya tercinta, Alhamdulillah kini penulis telah berada di tahap ini, terimakasih atas segala kasih sayang dan cinta yang tulus, saya persembahkan gelar ini untuk ayah.
2. Eny Winarny mama saya tercinta, yang selalu memberi dukungan moril dan materil, serta doa yang tulus, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan pada tahap ini. Mengiringi setiap langkah saya dan terimakasih untuk pengorbanan mama yang begitu besar, Terimakasih telah berjuang untuk kehidupan saya, mama harus selalu ada disetiap perjalanan saya, dan saya persembahkan gelar ini untuk mama.
3. Untuk seluruh civitas kampus Universitas dr. Soebandi yang ikut membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Agus Viki B Seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, yang selalu menjadi support system dalam segala hal untuk meraih apa yang menjadi impian saya, terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini,
5. Terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu penelitian ini.

6. Terimakasih untuk sahabatku yang tidak hilang ketika peneliti dalam kesulitan.

MOTTO

“Perubahan harus di jemput, tidak bisa di tunggu”

(Boy Chandra)

“ Jangan mimpikan hidupmu, tapi hidupkan mimpimu”

(Anonim)

“Gelarku bukan sebagai bukti bahwa aku telah berhasil, tapi sebagai bukti bahwa
kerja keras orangtuaku tidak sia sia”

(Desti Mardiantika)

ABSTRAK

Mardiantika, Desti*, Purwaningrum, Yuniasih** Perbawati, Dinar***. 2023. **Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompresdaun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen**. Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan: Pembengkakan payudara pada ibu nifas merupakan penyempitan saluran laktiferus sehingga sisa susu terakumulasi dalam sistem saluran sehingga menyebabkan bendungan. Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso melaporkan bahwa 58% ibu mengalami pembengkakan payudara. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan diperoleh data dari Puskesmas Tapen yaitu 51 ibu nifas dengan pembengkakan payudara sejak Juni-Juli 2023, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen. **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Experimental, dengan posttest only design. Dalam penelitian ini peneliti melakukan intervensi dengan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) intervensi kedua adalah kompres hangat. Populasi 51 ibu nifas, sedangkan sebanyak 20 ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara dan dibagi menjadi 2 kelompok masing-masing 10 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel*. **Hasil:** Berdasarkan hasil intervensi sesudah dilakukan kompres hangat terdapat 8 responden (80%) tidak mengalami pembengkakan payudara, selanjutnya sesudah dilakukan intervensi kompres daun kubis (*brassica oleracea var. capitata*) terdapat 9 responden (90%) tidak mengalami pembengkakan payudara, **Analisis:** Berdasarkan hasil uji Mann Whitney didapatkan P value $(0,000) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen. **Diskusi:** Terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen. Saran diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat khususnya mengenai perawatan pembengkakan payudara.

Kata kunci : Pembengkakan Payudara, Kompres Hangat, Kompres Daun Kubis

*Peneliti

** Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Mardiantika, Desti*, Purwaningrum, Yuniasih** Perbawati, Dinar***. 2023. ***Differences between Warm Compresses and Cabbage Leaves Compresses (Brassica Oleracea Var Capitata) Against Breast Swelling in Postpartum Mothers at the Tapen Health Center.*** Thesis. Midwifery Study Program Undergraduate Program University dr. Soebandi.

Introduction: Swelling of the breasts in postpartum women is a narrowing of the lactiferous ducts so that residual milk accumulates in the duct system causing dams. The Bondowoso District Health Office reported that 58% of mothers experienced breast swelling. Based on the results of the preliminary study, data were obtained from the Tapen Health Center, namely 51 postpartum women with breast swelling from June to July 2023. The purpose of this study was to determine the differences between warm compresses and cabbage leaf compresses (*brassica oleracea var Capitata*) on breast swelling in postpartum women at the Puskesmas. Tapen. **Methods:** This research is a quantitative study with an Experimental design, with a posttest only design. In this study the researchers intervened with a cabbage leaf compress (*brassica oleracea var capitata*). The second intervention was a warm compress. The population was 51 postpartum mothers, while 20 postpartum mothers experienced breast swelling and were divided into 2 groups of 10 people each. Sampling using a purposive sample. **Results:** Based on the results of the intervention after warm compresses, 8 respondents (80%) did not experience breast swelling, then after intervention with cabbage leaf compresses (*brassica oleracea var. capitata*) there were 9 respondents (90%) did not experience breast swelling. **Analysis:** Based Mann Whitney test results obtained P value (0.000) <0.05, which means that there is a difference between warm compresses and cabbage leaf compresses (*brassica oleracea var capitata*) for breast swelling in postpartum women at the Tapen Health Center. **Discussion:** There are differences between warm compresses and cabbage leaf compresses (*Brassica oleracea var capitata*) for breast swelling in postpartum women at the Tapen Health Center. Suggestions are expected to be used as additional information for the public, especially regarding the treatment of breast swelling.

Keywords : Breast Swelling, Warm Compress, Cabbage Leaf Compress

* Researcher

** Advicer 1st

*** Advicer 2nd

SKRIPSI

PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN KUBIS (*BRASSICA OLERACEA VAR CAPITATA*) TERHADAP PEMBENGGKAKAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS TAPEN

Oleh
Desti Mardiantika
NIM. 19050012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Yuniasih Purwaningrum, S.SIT., M.Kes
Dosen Pembimbing Anggota : Dinar Perbawati, S.ST., M.Kes

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	vii
Motto	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
Halaman Skripsi	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Singkatan Dan Simbol	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Bagan/Skema.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan	5
1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti.....	5
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat.....	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Dasar Masa Nifas	8
2.1.1 Definisi Masa Nifas	8
2.1.2 Perubahan Fisiologis Pada Masa Nifas	9
2.2 Konsep Dasar Laktasi	12
2.2.1 Definisi Laktasi.....	12
2.2.2 Fisiologi Laktasi	13
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran ASI	18
2.3 Konsep Dasar Pembengkakan Payudara.....	20
2.3.1 Definisi Pembengkakan Payudara	20
2.3.2 Penyebab Pembengkakan Payudara.....	21
2.3.3 Tanda dan Gejala Pembengkakan Payudara.....	22
2.3.4 Upaya Penanganan Pembengkakan Payudara	23
2.4 Konsep Kompres Hangat	24
2.4.1 Definisi Kompres Hangat	24
2.4.2 Manfaat Kompres Hangat	25
2.4.3 Fisiologi Kompres Hangat.....	26

2.5 Konsep Daun Kubis atau Kol (<i>brassia aloracea</i> var <i>Capitata</i>)	25
2.5.1 Definisi Daun Kubis Atau Kol (<i>brassia aloracea</i> var <i>Capitata</i>)..	25
2.5.2 Ciri-Ciri Umum.....	27
2.5.3 Kandungan Daun Kubis (<i>brassia aloracea</i> var <i>Capitata</i>).....	27
2.5.5 Manfaat Daun kubis dingin (<i>Brassica Oleracea</i> var <i>Capitata</i>) untuk pembengkakan payudara	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP	31
3.1 Kerangka Konsep	31
3.2 Hipotesis.....	32
BAB 4 METODE PENELITIAN	33
4.1 Metode Penelitian	33
4.1.1 Desain Penelitian	33
4.1.2 Populasi dan Sampel	34
4.1.3 Teknik Pengambilan Sampel	34
4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
4.1.5 Variabel Penelitian.....	35
4.1.6 Definisi Operasional	36
4.2 Pengumpulan Data.....	37
4.2.1 Instrumen Penelitian	37
4.2.2 Analisis Data.....	37
4.3 Prosedur Pengumpulan Data	38
4.4 Etika Penelitian.....	39
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	40
5.1 Hasil Penelitian	40
BAB 6 PEMBAHASAN	43
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	55

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

SDKI	: Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Ha	: Hipotesis Alternatif
H ₀	: Hipotesis Nol
WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemkes RI	: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
ASI	: Air Susu IBU

DAFTAR SIMBOL

%	: Persentase
>	: Lebih Besar
<	: Lebih Kecil
°C	: Derajat Celcius
X	: Perkalian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 4.1 Definisi Operasional	36
Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Frekuensi	38
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hisapan Bayi	40
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Puting Susu	40
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Hangat	41
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Kubis	41

DAFTAR BAGAN/SKEMA

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	3
----------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Plan Of Action	55
Lampiran 2. Permohonan Menjadi Responden	56
Lampiran 3. lembar Informed Consent	57
Lampiran 4. SOP Kompres Daun Kubis	62
Lampiran 5. SOP Kompres Hangat	63
Lampiran 6. Lembar Observasi	65
Lampiran 7. Hasil Analisis Data.....	66
Lampiran 8. Surat Etik dan Izin Penelitiann	69
Lampiran 9. Turnitin.....	74
Lampiran 10. Dokumentasi	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembengkakan payudara merupakan penyempitan saluran laktiferus sehingga sisa susu terakumulasi dalam sistem saluran sehingga menyebabkan bendungan (Rica, 2019). Payudara akan membesar jika ASI tidak diberikan dalam jumlah yang sesuai. Ini dapat terjadi segera setelah hari ketiga setelah melahirkan. Selain itu, mengenakan bra ketat dan puting yang kotor atau tidak bersih dapat menyumbat saluran tersebut (Anisah, 2021).

Menurut WHO (World Health Organization) kurang lebih 40% ibu nifas memilih untuk tidak menyusui dikarenakan mengalami nyeri pembengkakan payudara mencapai puncak 3 sampai 5 hari post partum dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut meminum analgesic untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas (Rahayu, 2019).

Di Indonesia, ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara sebesar 43%, angka cakupan ASI eksklusif adalah 32,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Mastitis dan puting lecet mempengaruhi hingga 55% wanita menyusui (Kemenkes, 2019). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur melaporkan bahwa 58% ibu baru memiliki masalah internal menyusui, antara lain 23% busung payudara, 13% puting cekung, 9% puting susu lecet, 7% mastitis, dan 6% abses payudara, yang berdampak negatif tentang keperawatan bayi (Naning, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data dari Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso yaitu 51 ibu nifas dengan pembengkakan payudara sejak Juni-Juli 2023, sedangkan dari sejumlah ibu nifas sebanyak 20 yang mengalami pembengkakan payudara.

Pembengkakan payudara terjadi karena peningkatan aliran darah ke payudara bersamaan dengan produksi ASI. payudara biasanya bengkak, keras, dan tidak nyaman. Keadaan ini akan bertahan selama beberapa hari dan normal terjadi (Anisah, 2021). Namun para ibu tidak selalu bebas memakai bra atau membiarkan apapun menyentuh payudaranya karena payudara yang membesar terkadang bisa menimbulkan rasa nyeri. Meskipun pembengkakan adalah fenomena normal, jika tidak ditangani dapat menyebabkan mastitis dan bahkan abses (Hasanah, 2019). Ketidakefektifan frekuensi menyusui yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain puting lecet yang melukai ibu saat menyusui, keputusan ibu untuk sesekali menunda menyusui, dan teknik menyusui yang kurang efisien menjadi salah satu penyebab terjadinya pembengkakan payudara (Putri, 2019).

Upaya yang dapat dilakukan terdiri dari beberapa cara yaitu dengan menggunakan obat pereda nyeri (Farmakologi), dan non farmakologis atau cara tradisional. Metode farmakologis dan non-farmakologis dapat digunakan untuk mengobati pembengkakan pada payudara ibu. Obat analgesik seperti parasetamol dan ibuprofen dapat digunakan sebagai pengobatan farmakologis untuk pembengkakan payudara sehingga dapat mengurangi rasa sakit (Putri, 2019). Perawatan payudara tradisional (kompres panas dicampur dengan

pijatan), daun kol, kompres panas dan dingin bergantian, kompres dingin, kompres hangat, dan terapi ultrasound adalah cara non-farmakologis untuk mengurangi pembengkakan pada payudara (Anisah, 2021).

Daun kubis (*Brassica oleracea var capitata.*) telah menarik banyak perhatian para ahli dalam 10 tahun terakhir. Karena sayuran kubis ini mudah didapatkan dan harganya juga terjangkau. Sehingga dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit selama puluhan tahun. Daun Kubis kaya akan fitonutrien, vitamin A, C, dan E, serta glukosinolat, yang memiliki sifat antikanker (Putri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Widia & Delia (2020) menjelaskan bahwa responden yang diberikan kompres daun kubis hampir secara keseluruhan memperlihatkan hasil yang sangat baik dimana pembengkakan payudara berkurang. Hal ini juga dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan Rohmah et.,al, (2019) juga menunjukkan bahwa kompres menggunakan daun kubis efektif dalam menurunkan nyeri pembengkakan payudara.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica Aloracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kompres hangat terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.
2. Mengetahui kompres daun kubis (*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.
3. Menganalisa perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai usaha untuk mendorong semangat pengembangan penelitian dikalangan mahasiswa dan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik kebidanan untuk dijadikan sebagai acuan dan masukan.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan hasil penelitian pengaruh pemberian kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya perempuan tentang manfaat kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea var Capitata*) dalam meringankan ketidaknyamanan akibat pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis

(*brassica oleracea var Capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen”.

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heni Suraida Rahayu, Eka Tri Wulandari/2020.	Perbandingan efektifitas kompres hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di wilayah kerja puskesmas wana kabupaten lampung timur tahun 2020.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektifitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020.	Penelitian ini adalah penelitian Pre Experimental, dengan rancangan penelitian dengan rancangan two group with pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 110 orang.	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan efektifitas kompres air hangat dan kompres daun kol untuk mengurangi nyeri pada ibu dengan pembengkakan payudara di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten Lampung Timur tahun 2020 dengan P value 0,027. Saran diharapkan ibu dapat berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi pembengkakan payudara menggunakan kompres daun kol ataupun kompres air hangat.
2.	Juita Sari Hasibuan, Dahniar Simarmata, Anisah Farma/ 2021.	Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dan Pembengkakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres daun kubis dingin terhadap mengurangi intensitas nyeri dan pembengkakan payudara pada ibu post	Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperiment Design (Rancangan Eksperimen Semu) dengan Non Equivalent Control Group atau disebut	Berdasarkan uji statistik menggunakan uji T nilai Sig 0,000 < 0,05 dan uji t 4,562 > t tabel 2,1009 (t tabel 0,025, df = 18), artinya ada pengaruh pengompresan kubis dingin daun mengurangi intensitas nyeri

			partum di Klinik Pratama Siti Khodijah Marelan Medan Tahun 2021.	juga Non Rendomized Group Pretest Posttest Design.	dan pembengkakan payudara pada ibu Post Partum di Klinik Pratama. Siti Khodijah Marelan Medan.
3.	Vitria Komala Sari, Widya Nengsih, Riska Nelda Putri/ 2019	Efektivitas kompres daun kubis (brassica oleraceavar. Capitata) dan breast care terhadap pengurangan pembengkakan payudara	Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas kompres daun kubis dan breast care dalam mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas	Quasi experiment dengan Pre-test posttest nonequivalent control group design. Sampel berjumlah 20 orang yang dipilih secara Purposive Sampling, terbagi 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol. Data dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Maret-April 2019.	Analisa Univariat diperoleh hasil pengurangan pembengkakan payudara pada kelompok yang diberikan kompres daun kubis dan breast care yaitu sebelum (mean 5,5 dan SD0,527) dan sesudah (mean 1,4 dan SD 0,516). Sedangkan pada kelompok yang diberikan breast care saja yaitu sebelum (mean 5,6 dan SD 0,516) dan sesudah (mean2,8 dan SD 0,632). Hasil analisis Bivariat terdapat perbedaan rata-rata pengurangan pembengkakan payudara setelah diberikan kompres daun kubis dan breast care dengan mean 6,10 dan p-value = 0,0005.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Masa Nifas

2.1.1 Definisi Masa Nifas

Masa nifas yang berlangsung selama kurang lebih beberapa minggu, dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat kandungan kembali ke bentuk sebelum hamil tubuh seorang ibu biasanya lemah dan tidak dapat melakukan tugas sehari-harinya selama ini. Selain itu, seorang ibu masih mengalami rasa tidak nyaman di berbagai bagian tubuh selama masa nifas, Akibatnya, diperlukan tindakan pengobatan yang tepat saat ini agar tubuh ibu bisa pulih kembali (Anisah, 2021).

Menurut penelitian terbaru, di bidang psikologi atau kedokteran, bisa berlangsung selama tiga bulan. Masa nifas dimulai dua jam setelah melahirkan dan berakhir ketika kandungan alat-alat kembali, mirip dengan keadaan sebelum melahirkan (Putri, 2019). Nifas dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1) Puerperium dini

Tahap dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.

2) Puerperium intermedial

Tahap menyeluruh alat-alat genetalia yang lamanya 6-8 minggu.

3) Remote puerperium

Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama bila selama hamil dan waktu persalinan mempunyai komplikasi. Waktu untuk sehat bisa berminggu-minggu, bulanan, tahunan.

2.1.2 Perubahan Fisiologis Pada Masa Nifas

1) Perubahan Sistem Reproduksi

a) Involusio Uteri

Involusi uterus atau pengerutan uterus adalah proses dimana uterus kembali pada kondisi sebelum hamil. Ukuran uterus pada masa nifas akan mengecil seperti sebelum hamil. Plasenta lahir dengan tinggi fundus uteri setinggi pusat, berat uterus 1000 gram, diameter uterus 12,5 cm dan setelah 14 hari tinggi fundus uteri tidak teraba, berat uterus 350 gram dan diameter uterus 5 cm (Heni, 2020).

b) Involusio Tempat Plasenta

Pada awal masa nifas bekas plasenta mengandung banyak pembuluh darah besar yang tersumbat oleh trombus. Bekas plasenta mengandung banyak arteri darah utama yang tersumbat oleh trombus selama awal masa nifas. Luka plasenta sebelumnya tidak menghasilkan bekas luka, berbeda dengan bagaimana luka tersebut biasanya sembuh dengan melakukannya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa endometrium baru (Rezi, 2021).

c) Perubahan Ligamentum

Setelah janin lahir, ligamen, diafragma panggul, dan fasia yang diregangkan selama kehamilan dan persalinan secara bertahap kembali ke ukuran semula. Ligamen bundar kadang-kadang bisa

mengendur, memungkinkan rahim untuk retrofleksi. Beberapa wanita pernah mengungkapkan kekhawatiran bahwa "rahim turun setelah melahirkan karena ligamen, fasia, dan jaringan pendukung alat kelamin menjadi sedikit longgar." (Ulya, 2020).

d) Perubahan Pada Serviks

Setelah melahirkan korpus uteri berkontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks uteri terbentuk semacam cincin. Hal ini yang menyebabkan serviks menjadi lembek, kendur, dan berbentuk seperti corong (Hasibuan, 2021).

1) Lochea

Lochea merupakan ekskresi cairan rahim selama masa nifas dan mempunyai reaksi basa/alkalinitas yang membuat organisme berkembang lebih cepat dari 9 pada kondisi asam yang ada pada vagina normal. Lochea mempunyai bau yang khas. Total jumlah rata-rata pengeluaran lochea 240 ml hingga 270 ml. (Anisah, 2021). lochea dapat dikategorikan sebagai berikut:

2) Lochea rubra

Mulai dari hari ke-1 sampai hari-3, berwarna merah dan hitam.

1. Lochea sanguinolenta

Dimulai dari hari ke-3 sampai hari ke-7, Berwarna putih bercampur merah.

2. Lochea scrosa

Dimulai dari hari ke-7 sampai hari ke-14, Berwarna kekuningan

3. Lochea alba

Dimulai setelah hari ke-14, Berwarna putih

3) Perubahan Pada Vulva, Vagina, Dan Perineum

Selama proses melahirkan, vulva dan vagina mengalami peregangan dan tekanan yang signifikan. hari-hari awal berikutnya. Kedua organ ini tetap tenang selama operasi. Vulva dan vagina kembali ke keadaan sebelum hamil setelah 3 minggu, dan rugae di vagina secara progresif muncul saat labia menjadi lebih terlihat (Vitria, 2020).

4) Perubahan Pada Payudara

Setelah melahirkan, hormon plasenta tidak lagi diproduksi untuk menghambat pertumbuhan jaringan payudara. Sedangkan kelenjar pituitari mengeluarkan prolaktin (hormon laktogenik) yang berfungsi untuk merangsang produksi ASI. Sampai hari ketiga setelah melahirkan, terbukti adanya efek prolaktin pada payudara. Pembuluh dalam payudara menjadi bengkak, dan terasa sakit (Rica, 2019).

5) Perubahan Sistem Pencernaan

Biasanya ibu akan mengalami sembelit setelah melahirkan. Itu karena ada banyak tekanan pada saluran pencernaan saat melahirkan menyebabkan pengosongan kolon dan asupan cairan yang berlebihan. Waktu melahirkan, ibu mengalami kurang gizi, wasir dan kurang olahraga (Putri, 2019).

6) Perubahan Sistem Perkemihan

Setelah melahirkan, ibu biasanya mengalami kesulitan buang air kecil selama 2 jam pertama. Kondisi ini disebabkan oleh spasme sfingter dan pembengkakan leher kandung kemih saat melahirkan setelah kompresi (tekanan) antara kepala janin dan tulang kemaluan. Tingkat hormon estrogen menahan air turun tajam. Kondisi ini disebut "diuresis" (Putri, 2019).

7) Perubahan Sistem Muskuloskeletal

Otot-otot rahim berkontraksi segera setelah melahirkan, pembuluh darah di antara otot-otot rahim dikompresi sehingga pendarahan berhenti. Ligamen yang kencang, diafragma panggul, dan fascia berangsur-angsur berkontraksi dan sembuh saat melahirkan. Stabilisasi lengkap terjadi 6-8 minggu setelah melahirkan (Hasibuan, 2021).

2.2 Konsep Dasar Laktasi

2.2.1 Definisi Laktasi

Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami (Heni, 2020).

2.2.2 Fisiologi Laktasi

Laktasi atau proses menyusui merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan beberapa jenis hormon (Putri, 2019). Pengaturan hormon terhadap pengeluaran ASI dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

1. Pembentukan Kelenjar Payudara

a) Masa Kehamilan

Pada permulaan kehamilan terjadi peningkatan yang jelas dari duktus yang baru, percabangan dan lobulus, yang dipengaruhi oleh hormon plasenta dan korpus luteum. Hormon yang ikut membantu mempercepat pertumbuhan adalah prolaktin, laktogen plasenta, karionik gonadotropin, insulin, kortisol, hormon tiroid, hormon paratoroid, hormon pertumbuhan (Heni, 2020).

b) Pada 3 Bulan Kehamilan

Prolaktin dari adenohipofise atau hipofise anterior mulai merangsang kelenjar air susu untuk menghasilkan air susu yang disebut kolostrum. Pada masa ini pengeluaran kolostrum masih dihambat oleh estrogen dan progesterone, tetapi jumlah prolaktin meningkat hanya aktivitas dalam pembuatan kolostrum yang ditekan (Hasibuan, 2021).

c) Pada Trimester Kedua Kehamilan

Laktogen plasenta mulai merangsang untuk pembuatan kolostrum. Keaktifan dari rangsangan hormon terhadap pengeluaran air susu telah didemonstrasikan kebenarannya bahwa seorang Ibu yang melahirkan bayi berumur 4 bulan dimana bayinya meninggal, tetap keluar kolostrum (Heni, 2020).

2. Produksi ASI

Pada proses laktasi terdapat 2 refleks yang berperan yaitu refleks prolaktin dan refleks aliran yang timbul akibat perangsangan puting karena isapan bayi (Rica, 2019).

a. *Refleks prolactin*

Akhir kehamilan hormon prolaktin memegang peranan untuk membuat kolostrum terbatas dikarenakan aktivitas prolaktin dihambat oleh estrogen dan progesteron yang masih tinggi. (Hasibuan, 2021).

b. *Refleks aliran (let down refleks)*

Bersamaan dengan pembentukan prolaktin oleh hipofise anterior, rangsangan yang berasal dari isapan bayi dilanjutkan ke hipofise posterior yang kemudian dikeluarkan oksitosin. (Rica, 2019).

3. Pengeluaran ASI

Apabila bayi disusui maka gerakan menghisap yang berirama akan menghasilkan rangsangan saraf yang terdapat pada glandula pituitaria posterior sehingga keluar hormon oksitosin. Hal ini menyebabkan sel-sel mioepitel disekitar alveoli akan berkontraksi dan mendorong ASI masuk alam pembuluh ampula. Pengeluaran oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi, juga oleh reseptor yang terletak pada duktus. Bila duktus melebar, maka secara reflektoris oksitosin dikeluarkan oleh hipofisis (Hasibuan, 2021).

4. Jenis ASI

a. ASI Pertama (Kolostrum)

Kolostrum merupakan cairan yang pertama disekresi oleh kelenjar payudara dari hari pertama sampai hari keempat. Cairan sifatnya kental dan berwarna kekuningan karena mengandung beta karoten dan dibutuhkan oleh bayi baru lahir. Kolostrum berwarna kuning keemasan disebabkan oleh tingginya komposisi lemak dan sel-sel hidup. (Putri, 2019).

Kandungan tertinggi dalam Kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Kandungan protein dalam Kolostrum lebih tinggi

dibandingkan dengan kandungan protein dalam susu matur (Vitria, 2020).

b. ASI Peralihan

ASI peralihan diproduksi pada hari keempat sampai hari kesepuluh. Komposisi ASI Peralihan memiliki protein makin rendah, sedangkan lemak dan hidrat arang makin tinggi, dan jumlah volume ASI semakin meningkat (Rezi, 2021).

c. ASI transisi

ASI peralihan adalah ASI yang dihasilkan setelah kolustrum (8- 20 hari) dimana kadar lemak dan laktosa lebih tinggi dan kadar protein, mineral lebih rendah. ASI antara, mulai berwarna bening dengan susunan yang disesuaikan kebutuhan bayi dan kemampuan mencerna usus bayi. ASI transisi memiliki komposisi Kadar protein rendah sedangkan kadar lemak dan karbohidrat tinggi (Putri, 2019)

d. ASI Matur (ASI Sempurna)

Air susu matur disekresi dari hari kesepuluh sampai seterusnya. Air Susu Matur merupakan nutrisi yang terus berubah disesuaikan dengan perkembangan bayi sampai berumur 6 bulan. Air Susu Matur merupakan cairan yang berwarna kekuning-kuningan yang diakibatkan warna garam dan kalsium caseinat, riboflavin dan karoten. Air Susu Matur ini mengandung antibodi, enzim, hormon dan memiliki sifat biokimia yang khas yaitu

kapasitas buffer yang rendah dan adanya faktor bifidus (Vitria, 2020).

8) Manfaat Pemberian ASI

Menurut Hapsari (2018), manfaat pemberian ASI baik bagi bayi ataupun bagi ibu antara lain:

a. Bagi Bayi

1) ASI sebagai Nutrisi

Air susu seorang ibu juga secara khusus disesuaikan untuk bayinya sendiri, misalnya ASI dari seorang ibu yang melahirkan bayi prematur komposisinya akan berbeda dengan ibu yang melahirkan bayi cukup bulan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan pertumbuhan kebutuhan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya (Rezi, 2021).

2) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat imunoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari. Namun kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar propektif pada waktu berusia 9 sampai 12 bulan (Vitria, 2020).

3) ASI meningkatkan kecerdasan.

Dengan memberikan ASI sampai bayi berusia enam bulan akan menjamin tercapainya perkembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Hal ini karena selain sebagai nutren yang lokal dengan komposisi yang tepat (Rezi, 2021).

b. Bagi Ibu

- 1) Menjarangkan kehamilan
- 2) ASI mampu menjadi alat kontrasepsi alami bagi ibu. Caranya cukup dengan menyusui bayinya setiap dua jam sekali selama minimal 30 menit dan hanya dengan memberikan bayinya ASI saja tanpa makanan pendamping selama 6 bulan (Rezi, 2021).
- 3) Lebih ekonomis/murah
- 4) Tidak merepotkan dan hemat waktu
- 5) Halal
- 6) Mudah dicerna
- 7) Mencegah perdarahan post-partum dan mengecilkan Rahim.
- 8) Mengurangi terjadinya anemia
- 9) Mengurangi resiko kanker payudara, ovarium dan Rahim

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran ASI

Menurut (Hasibuan, 2021), faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI Eksklusif bagi ibu antara lain sebagai berikut:

- 1) Pola Nutrisi

Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh ibu. Oleh karena itu ibu perlu menyantap makanan yang mengandung gizi seimbang secara teratur.

2) Kondisi psikis

Keadaan psikis ibu tak kalah pentingnya dalam proses kelancaran ASI. Karena refleks keluarnya ASI sangat dikontrol oleh perintah yang dikirim oleh hipotalamus. Bila ibu dalam keadaan stress, cemas, khawatir, tegang dan sebagainya, ASI tidak akan turun dari alveoli menuju puting. Umumnya hal ini terjadi pada hari-hari pertama menyusui. Reflek pengaliran susu dapat berfungsi baik bila ibu merasa tenang dan rileks, serta tidak kelelahan, oleh karena itu peran keluarga, terutama suami, sangat penting menjaga kondisi psikis ibu agar tetap tenang dan nyaman.

3) Perawatan payudara

Perawatan payudara yang benar akan memperlancar produksi ASI. Oleh karena itu sebaiknya perawatan payudara dilakukan saat ibu masih dalam masa kehamilan.

4) Frekuensi bayi menyusui

Frekuensi bayi menyusui secara langsung maupun dengan pemerah ASI mempengaruhi produksi dan kelancaran keluarnya ASI

5) Bayi kurang bisa menghisap ASI

Terkadang ada juga bayi yang tidak dapat menghisap ASI secara benar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya struktur mulut dan rahang bayi yang kurang baik.

- 6) Pengaruh obat-obatan
- 7) Alat kontrasepsi Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menyusui dapat memengaruhi jumlah produksi ASI.

2.3 Konsep Dasar Pembengkakan Payudara

2.3.1 Definisi Pembengkakan Payudara

Pembengkakan payudara merupakan penyempitan saluran laktiferus sehingga sisa susu terakumulasi dalam sistem saluran menyebabkan bendungan (Rica, 2019). Pembengkakan payudara menyumbat suplai ASI karena penyempitan saluran ASI atau oleh kelenjar yang tidak sepenuhnya dikosongkan atau karena kelainan pada puting susu lereng yang bengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi pada hari ketiga setelah melahirkan atau keempat (Putri, 2019).

Pembengkakan payudara biasa disebabkan oleh adanya proses menyusui yang tidak adekuat atau adanya kegagalan pengeluaran ASI secara cukup dan sering, sehingga ASI akan terkumpul dalam sistem duktus yang dapat mengakibatkan pembengkakan (engorgement). Pada awal masa nifas, payudara akan terasa penuh oleh karena bertambahnya jumlah ASI di dalam payudara, selain itu, payudara juga akan terasa lebih berat, hangat, dan besar sehingga dapat menyebabkan ketidaknyaman pada ibu (Vitria, 2020).

Pembengkakan payudara adalah suatu kondisi yang ditandai dengan pembengkakan yang menyakitkan pada payudara sebagai hasil dari peningkatan volume air susu secara mendadak, kongesti pada limfatik dan pembuluh darah, serta edema interstitial selama dua minggu pertama setelah melahirkan, kondisi ini disebabkan oleh insufficient menyusui dan / atau obstruksi di saluran susu (Rezi, 2021).

Pembengkakan payudara selama menyusui dapat menimbulkan rasa nyeri sehingga dapat mengganggu keberhasilan menyusui dan dapat menyebabkan kegagalan dari menyusui eksklusif (Rica, 2019).

2.3.2 Penyebab Pembengkakan Payudara

Menurut Prawirohardjo (2019), beberapa faktor yang dapat menyebabkan bendungan ASI, yaitu:

1. Pengosongan mammae yang tidak sempurna

Dalam masa laktasi, terjadi peningkatan produksi ASI pada ibu yang produksi ASI nya berlebihan. Apabila bayi sudah kenyang dan selesai menyusui dan payudara tidak dikosongkan, maka masih terdapat sisa ASI di dalam payudara. Sisa ASI tersebut jika tidak dikeluarkan dapat menimbulkan bendungan ASI (Rica, 2019).

2. Faktor hisapan bayi yang tidak aktif

Pada masa laktasi, bila tidak menyusukan bayinya sesering mungkin atau jika bayi yang tidak aktif menghisap, maka akan menimbulkan bendungan ASI (Vitria, 2020).

3. Faktor posisi menyusui bayi yang tidak benar

Teknik yang salah dalam menyusui dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan menimbulkan rasa nyeri pada saat bayi menyusui. Akibatnya ibu tidak mau menyusui bayinya dan menyebabkan terjadi bendungan ASI (Rahayu, 2019).

4. Puting susu yang tersumbat

Puting susu yang tersumbat menimbulkan kesulitan pada saat bayi menyusui karena bayi tidak dapat menghisap areola dan merangsang sinus laktiferus untuk mengeluarkan ASI. Akibatnya ASI tertahan dan menimbulkan bendungan ASI (Rezi, 2021).

2.3.3 Tanda dan Gejala Pembengkakan Payudara

Perlu dibedakan antara payudara bengkak dan payudara penuh/bendungan ASI. Pada payudara bengkak adalah payudara yang mengalami oedem, sakit, puting susu kencang, kulit mengkilap walau tidak merah, dan ASI tidak keluar kemudian badan menjadi demam setelah 24 jam. Sementara pada payudara penuh/bendungan ASI adalah payudara terasa berat, panas, dan keras, bila ASI dikeluarkan tidak terjadi demam (Santy, 2022). Tanda dan gejala yang selalu ada adalah payudara nyeri dan bengkak pada hari ke 3-5 postpartum, sedangkan tanda gejala yang terkadang ada adalah kedua payudara bengkak. Mastitis adalah kelanjutan dari bendungan ASI, pada mastitis payudara ibu yang menyusui terkena radang, membengkak, memerah, dan sakit. Jika hal semacam ini terjadi penyusuan harus dihentikan (Rahayu, 2019).

Umumnya satu atau lebih bagian yang berdekatan meradang (sebagai akibat dipaksanya ASI masuk ke dalam jaringan ikat payudara) dan tampak sebagai daerah yang memisahkan antara sisi yang memerah dan sisi yang membengkak. Jika ASI juga dipaksa masuk aliran darah, nadi, dan suhu wanita tersebut dapat naik dan pada beberapa kasus gejala mirip flu, yang sebagian mencakup menggigil atau kaku. Ada atau tidaknya gejala sistematis tidak membantu membedakan antara mastitis akibat infeksi atau non infeksi (Vitria, 2020).

2.3.4 Upaya Penanganan Pembengkakan Payudara

1. Farmakologis

Memberikan analgesic/Paracetamol untuk meredakan nyeri akibat payudara bengkak, ibu dapat meminum parasetamol 1 tablet setiap 4-6 jam sekali (Putri, 2019). Penggunaan Estradiol untuk menghentikan produksi ASI dan pengobatan simtomatik untuk mengurangi rasa tidak nyaman (Hasibuan, 2021).

2. Nonfarmakologi

a. Penggunaan Bra Yang Sesuai

Wanita yang tidak menyusui dapat mengalami pembengkakan payudara, keluarnya ASI, dan nyeri payudara, yang memuncak 3-5 hari setelah melahirkan. setengah membutuhkan analgesia untuk nyeri dada. Sepuluh persen wanita melaporkan mengalami nyeri hebat hingga 41 hari. Payudara harus ditopang dengan bra yang

sesuai. Selain itu, penggunaan es dan obat pereda nyeri oral selama 12-24 jam dapat digunakan untuk meredakan nyeri (Heni, 2020).

- b. Susui bayi sesering mungkin atau 2-3 jam sekali dengan posisi pelekatan yang benar (Kemenkes RI, Bina Gizi dan KIA).
- c. Jika bayi tidak dapat menyusui : Perah ASI dengan tangan atau dengan pompa ASI.
- d. Kompres Hangat

Kompres hangat dapat mengaktifkan hormon oksitosin jika diterapkan saat refleks pengeluaran ASI tidak stabil atau melambat. Tekan dada dengan kain basah dan hangat selama 5 menit (Vitria, 2020)

- e. Pijat Payudara

Pijat payudara dari pangkal hingga puting atau gunakan sisir untuk memijat payudara dengan arah Z ke arah puting. Peras sedikit susu dari bagian depan payudara untuk melembutkan puting (Rezi, 2021).

- f. Kompres Daun Kubis

Kompres daun kubis (*Brassica oleracea* var. *capitata*) dapat dioleskan pada payudara yang bengkak jika tidak ada borok pada kulit payudara dan ibu tidak alergi sulfa, kompres bekerja dan hasilnya terlihat dalam 1-2 jam. sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu selama proses menyusui (Putri, 2019).

2.4 Konsep Kompres Hangat

2.4.1 Definisi Kompres Hangat

Kompres hangat merupakan salah satu penatalaksanaan penurunan dengan memberikan energi panas melalui konduksi, dimana panas tersebut dapat menyebabkan vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah), meningkatkan relaksasi otot sehingga meningkatkan sirkulasi dan menambah pemasukan, oksigen, serta nutrisi ke jaringan (Rica, 2019).

Kompres hangat adalah memberikan rasa hangat pada daerah tertentu dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan hangat pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres air hangat selain untuk melancarkan sirkulasi darah juga untuk menghilangkan rasa sakit, pengeluaran getah radang menjadi lancar, serta memberikan ketenangan dan kesenangan pada klien (Putri, 2019).

Kompres air hangat sangat bermanfaat meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang mengalami nyeri sehingga mengeluarkan beberapa produk yang berinflamasi di dalam tubuh (Ulya, 2020)

Kompres hangat adalah melapisi permukaan kulit dengan handuk yang telah dibasahi air hangat dengan temperatur maksimal 43°C. Lokasi kulit tempat mengompres biasanya di wajah, leher, dan tangan. Kompres hangat pada kulit dapat menghambat shivering dan dampak metabolik yang ditimbulkannya (Rica, 2019).

2.4.2 Manfaat Kompres Hangat

1. Meredakan nyeri dan bendungan dengan memperlancar aliran darah
2. Memberikan kehangatan dan kenyamanan

3. Merangsang penyembuhan
4. Meringankan retensi urine
5. Meringankan spasme otot
6. Mengurangi pembengkakan jaringan

2.4.3 Fisiologi Kompres Hangat

Untuk meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang injuri, melebarkan pembuluh darah dan memperbaiki peredaran daerah di dalam jaringan tersebut. Pada otot, panas memiliki efek menurunkan ketegangan, meningkatkan sel darah putih secara total dan fenomena reaksi peradangan serta adanya dilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah serta peningkatan tekanan kapiler (Vitria, 2020).

2.5 Konsep Daun Kubis (*brassica aloracea var Capitata*)

2.5.1 Definisi Daun Kubis (*brassica aloracea var Capitata*)

Kubis adalah nama dari sebuah sayuran yang biasanya dimanfaatkan dibagian daunnya dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Kubis dalam bahasa latin bernama *Brassica oleracea var. capitata* Sayuran ini memiliki penyebutan nama bermacam-macam yaitu kubis, kobis, gubis, dan ada juga yang menyebutnya kol. Biasanya kompres daun kubis menunjukkan khasiatnya dalam waktu yang cukup cepat yaitu dalam beberapa jam (Rezi, 2021).

Kubis merupakan sayuran ekonomis dan serbaguna yang mudah ditemukan. Kubis memberikan nilai gizi yang sangat besar. Dan memberikan banyak manfaat kesehatan. Bahkan, kubis kaya akan

fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C & K. Ini semua adalah antioksidan alami, yang membantu mencegah kanker. Selain itu kubis merupakan sumber yang baik dari asam amino glutamine dan diyakini untuk mengobati semua jenis peradangan salah satunya radang payudara. Untuk pemakaian luar, daun kubis dapat digunakan untuk mengompres bagian tubuh yang memar, membengkak atau nyeri sendi (Pratiwi, et al, 2019).

2.5.2 Ciri-Ciri Daun Kubis Untuk Kompres Pembengkakan Payudara

Daunnya bulat, oval, membentuk roset akar yang besar dan tebal, warna daun bermacam-macam, antara lain putih (forma alba), hijau. daunnya yang berlapis lilin tumbuh lurus, daun-daun berikutnya tumbuh membengkok, menutupi daun-daun muda yang terakhir tumbuh (Rahayu, 2019).

2.5.3 Kandungan Daun Kubis (*Brassica Aloracea var Capitata*)

Kandungan Kubis segar mengandung air, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, vitamin A, C, E, tiamin, riblovavin, nicotinamide, kalsium dan beta karoten. Selain itu, juga mengandung senyawa sianohidroksibutena (CHB), sulforafan dan iberin yang merangsang pembentukan glutathion, suatu enzim yang bekerja dengan cara menguraikan dan membuang zat-zat beracun yang beredar di dalam tubuh. Tingginya kandungan vitamin C dalam kubis dapat mencegah timbulnya skorbut 30 (scurvy). Adanya zat anthocyanin

menyebabkan warna kubis dapat berubah menjadi merah (Zuhana, 2021).

Kandungan zat aktifnya, sulforafan dan histidine dapat menghambat pertumbuhan tumor, mencegah kanker kolon dan rektun, detoksikasi senyawa kimia berbahaya, seperti kobalt, nikel dan tembaga yang berlebihan di dalam tubuh, serta meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan kanker. Kandungan asam amino dalam sulfurnya juga berkhasiat menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, penenang saraf dan membangkitkan semangat (Pratiwi, et al, 2019).

2.5.5 Manfaat Daun kubis (*Brassica Oleracea var Capitata*)

Daun kubis mengandung bahan obat yang dapat mengurangi pembengkakan payudara. Biasanya kompres daun kubis menunjukkan khasiatnya dalam waktu yang cukup cepat yaitu dalam beberapa jam. Kubis merupakan sayuran ekonomis dan serbaguna yang mudah ditemukan (Hasibuan, 2021). Kubis memberikan nilai gizi yang sangat besar. Dan memberikan banyak manfaat kesehatan. Bahkan, kubis kaya akan fitonutrien dan berbagai vitamin seperti vitamin A, C & K. Ini semua adalah antioksidan alami, yang membantu mencegah kanker. Selain itu kubis merupakan sumber yang baik dari asam amino glutamine dan diyakini untuk mengobati semua jenis peradangan salahsatunya radang payudara. Untuk pemakaian luar, daun kubis dapat digunakan untuk mengompres bagian tubuh yang memar, membengkak atau nyeri sendi (Pratiwi, et al, 2019).

Kubis dapat digunakan untuk terapi pembengkakan. Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic. dan kandungan lain seperti sinigrin (Allylisoithiocyanate), minyak mustard, magnesium, Oxylate heterosides belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut, sehingga memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenyung dalam payudara tersebut (Rahayu, 2019).

Daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas yang ditandai dari klien merasa lebih nyaman dan daun kubis menjadi layu/matang setelah 30 menit penempelan (Heni, 2020). Didalam banyak kasus, ilmu pengetahuan tentang obat bahwa anti oksidan alami yang dimiliki oleh daun kubis tidak dapat digandakan di laboratorium sehingga ini yang menjadi alasan bahwa gel yang terbuat dari ekstrak daun kubis kurang efektif untuk mengobati pembengkakan. Beberapa wanita menemukan bahwa daun kubis yang telah didinginkan dapat membantu memberi rasa nyaman, jika diselipkan di balik bra. Biarkan selama setengah jam sampai mencapai suhu tubuh (Zuhana, 2021).

Kompres daun kubis selalu digabungkan dengan perawatan rutin untuk pembengkakan misal perawatan payudara, kubis juga tidak disarankan untuk individu yang alergi terhadap sulfa atau kubis. Kubis

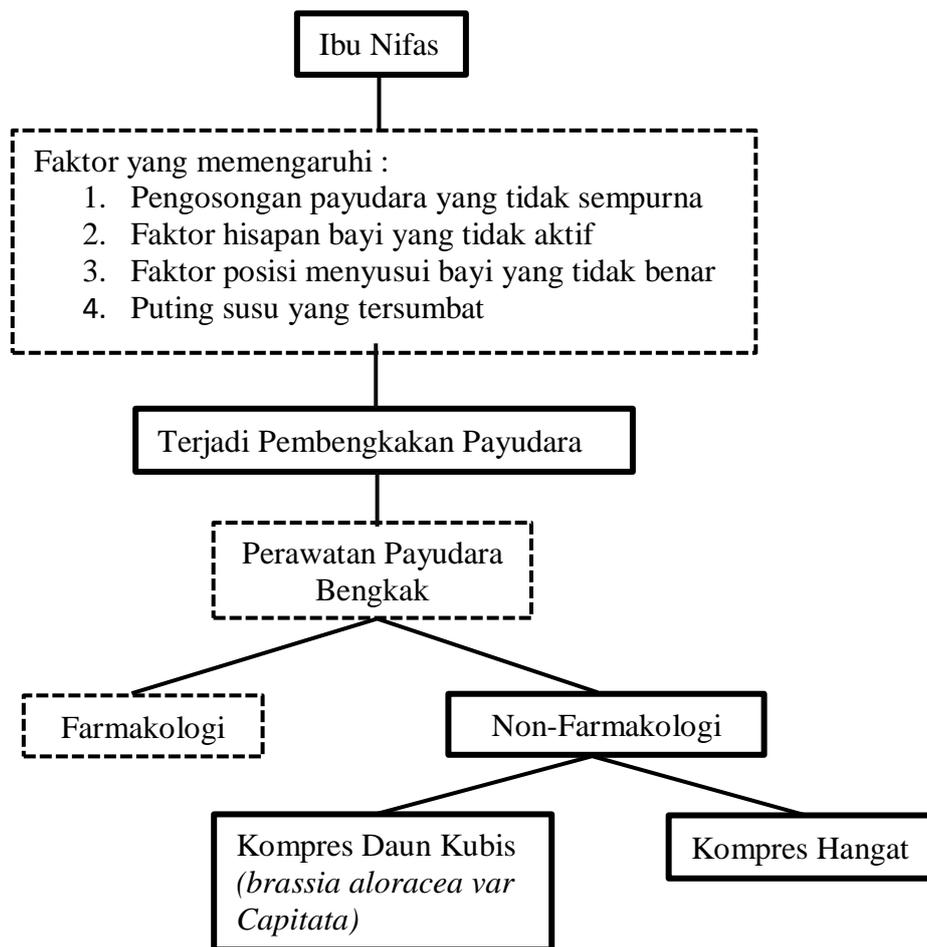
mengandung senyawa sulfur, tetapi ini tidak sama dengan sulfa. Jika ibu alergi terhadap sulfa, sebaiknya disarankan sebelum dikompres dengan daun kubis pada payudaranya dilakukan tes alergi terlebih dahulu (Hasanah, 2019).

Cara melakukan tes alergi terhadap daun kubis yaitu dengan mengambil sedikit kubis segar dilumatkan, meletakkannya di kulit halus lengan bawah, dan membungkus sesuatu di sekitarnya untuk tetap di menempel pada kulit. Jika tidak ada reaksi dalam 1 sampai 2 jam, maka dapat diasumsikan bahwa ibu tidak ada reaksi alergi terhadap kubis (Zuhana, 2021).

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan uraian dan penggambaran tentang hubungan antar variabel- variabel yang sedang atau akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Harefa, 2022).



Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah keterangan sementara sebagai suatu fakta yang dapat diamati. Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya (Verawati, 2019).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di puskesmas tapen.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica Oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di puskesmas tapen.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

4.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa dalam waktu tertentu sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Pratiwi, et al, 2019). Penelitian ini adalah penelitian Experimental, dengan posttest only design.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan intervensi dengan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) intervensi kedua adalah kompres hangat. Adapun desain penelitiannya menurut Notoatmojo, (2018:58) adalah sebagai berikut :

Eksperimen	Post Test
X1 	01
X2 	02

Keterangan :

01 : Pembengkakan payudara setelah dilakukan intervensi kompres daun kubis

02 : Pembengkakan payudara setelah dilakukan intervensi kompres hangat

X1 : Terapi kompres daun kubis

X2 : Terapi Kompres hangat

4.1.2 Populasi dan Sampel

4.1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah total keseluruhan dari subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hasibuan, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan pembengkakan payudara di Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso yakni 51 ibu nifas sejak Juni-Juli 2023, sedangkan dari sejumlah ibu nifas sebanyak 20 yang mengalami pembengkakan payudara.

4.1.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari pada penelitian ini jumlah total populasi dalam suatu penelitian (Pratiwi, et al, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sama-sama kelompok intervensi maka setiap kelompok sampel terdapat 10 orang.

1. Kriteria Inklusi

- 1) Ibu nifas yang mengalami pembengkakan payudara
- 2) Tidak alergi dengan sulfa yang terkandung dalam daun kubis
- 3) Ibu nifas dengan bayi hidup
- 4) Ibu dalam proses menyusui
- 5) Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Ibu nifas tidak mengalami pembengkakan payudara
- 2) Ibu tidak dalam proses menyusui
- 3) Ibu alergi dengan sulfa yang terkandung dalam daun kubis
- 4) Ibu nifas dengan bayi mati
- 5) Ibu yang tidak mau menjadi responden

4.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sebagian subjek dari populasi untuk dilakukan penelitian (Hasibuan, 2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, dimana besar sampel sama dengan populasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan populasi yang berjumlah 20 orang.

4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Tapen Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07-21 Juli 2023.

4.1.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah, atau kuantitas yang dapat diukur atau dihitung (Arikunto 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah variable independent dan dependent :

1. Variabel Independent

Variabel independent disebut juga variabel bebas berupa stimulus atau perlakuan yang sengaja diberikan untuk diteliti dan dipelajari kemudian dilihat pengaruhnya terhadap pengaruh lain (Sopiah, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var capitata*).

2. Variabel Dependent

Variabel dependent atau terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel bebas (wahyuni 2018).

Variabel terikat dalam penelitian adalah pembengkakan payudara.

4.1.6 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Kategori penilaian	Skala Data	Indikator
1.	Kompres Daun Kubis (independent)	Pengompresan yang diberikan menggunakan daun kubis secara utuh yang dilakukan selama 20 menit atau sampai daun layu. Dilakukan setiap pagi dan sore hari selama 3 hari.	Lembar Observasi	1. Ya 2. Tidak	Nominal	-
2.	Kompres Hangat (independent)	Kompres yang diberikan menggunakan air hangat dengan suhu 40°C, dan dapat dilakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi 15-20 menit selama 3 hari.	Lembar Observasi	1. Ya 2. Tidak	Nominal	-
3.	Pembengkakan payudara (dependent)	Kejadian pembendungan kelenjar air susu akibat ASI terkumpul pada payudara yang ditandai dengan : Payudara penuh, payudara terasa panas, Payudara terasa nyeri, Payudara teraba	Lembar Observasi	1. Ya 2. Tidak	Nominal	1. Payudara terasa penuh 2. Payudara terasa panas

keras, kemerahan.	Payudara	3. Payudara terasa nyeri 4. Payudara teraba keras 5. Payudara kemerahan
----------------------	----------	--

Definisi operasional dalam penelitian sangat bermanfaat untuk mengarahkan peneliti terhadap pengukuran hasil atas penelitian pada variabel yang bersangkutan, serta pengembangan instrument atau alat ukur (Hasibuan, 2021). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Tabel 4.1 Definisi Operasional

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuisioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2013). Dalam penelitian ini proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dengan lembar lembar observasi. Dengan melakukan penilaian langsung kejadian pembengkakan payudara pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada bagian awal dari instrumen penelitian ini terdapat data nama (dengan inisial). Dalam lembar observasi berisi gambaran payudara setelah dilakukan intervensi mulai hari ke 1 sampai hari ke 3.

4.2.2 Analisis Data

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti memeriksa nama responden terlebih dahulu memeriksa kembali untuk melihat

kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan.

1. Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data mengenai karakteristik responden

Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Frekuensi

Persentase Hasil	Deskripsi
100 %	Seluruhnya
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
51 – 75 %	Sebagian besar
50 %	Setengahnya
26 – 49 %	Hampir setengahnya
1 – 25 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada satupun

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Arikunto, 2016). Analisa ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan perlakuan berupa kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var. capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen dengan menggunakan uji komparasi statistik non parametrik Mann Whitney.

4.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Mengidentifikasi keluhan, pengosongan payudara yang tidak sempurna, faktor hisapan bayi yang tidak aktif, faktor posisi bayi yang tidak benar, putting susu yang tersumbat.
2. Memberikan tindakan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var. Capitata*) selama sehari 2 kali pada pagi hari dan sore hari selama 3 hari berturut-turut
3. Setelah dilakukan intervensi kompres hangat dan kompres daun kubis selama 10-20 menit.
4. Responden diobservasi apakah bengkak berkurang atau tetap.
5. Melakukan evaluasi.

4.4 Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Pada saat penelitian, penulis memberikan lembar persetujuan kepada pasien, Jika terjadi penolakan, maka peneliti harus menghormati haknya.

2. *Anonimity (tanpanama)*

Peneliti hanya menggunakan nama inisial tidak mencantumkan nama lengkap responden selama penelitian

3. *Confidentialy*

Peneliti merahasiakan semua catatan dan data yang diterima responden di dokumentasi peneliti.

4. *Righ to self determination (hak untuk ikut menjadi responden)*

Peneliti memberikan responden kebebasan untuk menentukan pilihan bersedia atau tidak mengikuti kegiatan peneliti, bagi responden yang setuju maka akan menandatangani informed consent yang telah disediakan oleh peneliti dan dapat mengajukan pengunduran diri selama penelitian.

5. *Righ to full disclosure (hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang di berikan)*

Peneliti menjaga kerahasiaan semua informasi dari responden, dengan mendokumentasikan dan tidak diberikan kepada orang lain yang tidak berhak.

BAB 5 HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan data hasil penelitian yang berjudul “Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen”, Sebagai berikut :

5.1 Data Umum (Analisa Univariat)

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Hisapan Bayi di Puskesmas Tapen Tahun 2023

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor Hisapan Bayi di Puskesmas Tapen Tahun 2023

No	Hasil / Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kuat	16	80%
2	Tidak Kuat	4	20%
Total		20	100%

Berdasarkan data dari hasil 5.1 menjelaskan bahwa dari 20 responden yang faktor hisapan bayi kuat sebanyak 16 responden hampir seluruhnya (80%).

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Puting Susu Yang Tersumbat di Puskesmas Tapen Tahun 2023

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Puting Susu Yang Tersumbat di Puskesmas Tapen Tahun 2023

No	Hasil / Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tersumbat	5	25%
2	Tidak Tersumbat	15	75%
Total		20	100%

Berdasarkan data dari hasil 5.2 menjelaskan bahwa dari 20 responden ibu nifas sebagian besar berada pada puting susu yang tersumbat sebanyak 5 responden sebagian besar (25%).

5.2 Data Khusus (Analisa Bivariat)

5.1.3 Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Hangat Pada Ibu Nifas di Puskesmas Tapen Tahun 2023

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pembengkakan payudara sesudah diberikan perlakuan kompres hangat pada ibu nifas di Puskesmas Tapen pada kelompok intervensi tahun 2023

No	Hasil / Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mengalami pembengkakan payudara	8	80%
2	Mengalami pembengkakan payudara	2	20%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi kompres hangat terdapat 8 responden tidak mengalami pembengkakan payudara hampir seluruhnya (80%).

5.1.4 Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*) Pada Ibu Nifas di Puskesmas Tapen Tahun 2023

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*) pada ibu nifas di Puskesmas Tapen pada kelompok intervensi tahun 2023

No	Hasil / Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mengalami pembengkakan payudara	9	90%
2	Mengalami pembengkakan payudara	1	10%
Total		10	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sesudah dilakukan intervensi kompres daun kubis (*brassica olerace var. capitata*) terdapat 9 responden tidak mengalami pembengkakan payudara hampir seluruhnya (90%)

5.1.5 Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen

Hasil Uji Statistik Mann Whitney Kompres Hangat

Test Statistics ^b	
Mann-Whitney U	410
Wilcoxon W	45.100
Z	-1.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: hangat

Hasil Uji Statistik Mann Whitney Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)

Test Statistics ^b	
Mann-Whitney U	500
Wilcoxon W	55.500
Z	-1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kubis

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dari kedua kelompok yaitu kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica olerace var. capitata*) didapatkan P value $(0,000) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keduanya sama-sama dapat mengurangi pembengkakan pada payudara, namun kompres daun kubis (*brassica oleracea var*

capitata) lebih efektif untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen yaitu sebanyak 9 orang (90%).

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Hangat Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan responden pada kelompok kontrol setelah diberikan kompres hangat pada payudara 20% responden masih mengalami pembengkakan payudara dan 80 % pasien sudah tidak terdapat pembengkakan payudara. Hal ini dapat disimpulkan pada kelompok kontrol yang mendapatkan terapi kompres hangat setelah diberikan kompres hangat selama 3 hari kejadian pembengkakan payudara berkurang sampai dengan 80%. Hal ini disebabkan pemberian kompres hangat yang dilakukan pada payudara yang mengalami pembengkakan payudara terbukti dapat mengurangi bengkak, menurunkan suhu tubuh, dan mencegah terjadinya inflamasi sebagai respon dari efek prostaglandin yang menurun (Anisah, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres hangat terhadap pembengkakan payudara pada kelompok kontrol. Diperkuat oleh teori (Andarmoyo, 2013). Pemberian kompres hangat dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi. Kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh, mencegah terjadinya peradangan meluas, mengurangi kongesti, mengurangi perdarahan setempat, mengurangi rasa sakit pada payudara.

Hal ini didukung dengan penelitian dari hasil karya tulis ilmiah yang dilakukan Ilawati (2014) menyatakan bahwa nyeri bendungan payudara berkurang setelah dilakukan kompres hangat pada pasien. Sejalan dengan studi kasus yang dilakukan Filianda, (2014) yaitu nyeri bendungan payudara dengan dilakukan kompres dingin mampu mengurangi nyeri pada pasien dengan pembengkakan payudara.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Kartika (2008) tentang pengaruh kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pembengkakan payudara pada ibu nifas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri pada bendungan payudara pada ibu nifas.

Pada periode post partum awal, payudara yang membesar tidak hanya penuh oleh air susu, payudara juga terdiri dari darah ekstra dan limfe yang tertarik ke payudara karena perubahan hormon yang mempresipitasi produksi air susu matur (Rezi, 2021).

Menurut peneliti pembengkakan yang terjadi pada responden penelitian adalah hal yang fisiologis pada ibu nifas. Hal ini disebabkan karena berkumpulnya ASI pada sistem duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Pada permulaan masa nifas apabila bayi tidak menyusu dengan baik atau kemudian apabila kelenjar-kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, terjadi pembendungan air susu sehingga terjadi pembengkakan payudara.

6.2 Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Perlakuan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi setelah diberikan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var capitata*) pada payudara 90% responden tidak mengalami masalah pembengkakan payudara dan hanya 10 % pasien yang masih terdapat pembengkakan payudara. Pemberian kompres daun kubis pada penelitian ini dilakukan dengan mengompres daun kubis utuh yang dilakukan selama 20 menit atau sampai daun kol tersebut layu pada payudara kecuali areola dan puting. Pada fase awal seluruh payudara ibu terjadi pembengkakan payudara dan setelah dilakukan pemberian kompres daun kubis selama 3 hari maka payudara ibu nifas 90% tidak mengalami pembengkakan payudara.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh kompres daun kubis terhadap pembengkakan payudara pada kelompok intervensi. Hal ini disebabkan karena daun kubis mengandung senyawa asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic, sinigrin (*Allylisothiocyanate*), minyak mustard, magnesium, Oxylyte heterosides belerang yang dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk melalui daerah tersebut dan memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbungkus dalam payudara sehingga dapat mengurangi bengkak payudara (Rezi, 2021).

Hal ini sesuai dengan teori Dalimartha & Adrian, (2013) kompres daun kubis yang mengandung asam amino metionin, sinigrin (Allylisoithiocyanate), minyak mustard, magnesium, oxylate heterosides belerang, yang dapat memungkinkan tubuh untuk menyerap kembali cairan yang terbenyung dalam payudara. Daun kubis juga mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara (Kaur R, Saini P. A, 2017).

Kandungan daun kubis segar, yaitu iberin, sulfur, sinigrin, rapine, mineral, asam amino glutamine, asam amino methionine, histidine, oxylate, magnesium, minyak mustard. Zat-zat tersebut dapat mengobati peradangan, reaksi antioksidan, pengaturan metabolisme dan penting untuk respon imunitas. Daun kubis untuk mengatasi pembengkakan payudara dengan cara dikompreskan pada payudara. Selama daun kubis ditempelkan pada payudara, zat-zat yang terkandung akan diserap oleh kulit payudara sehingga merangsang enzim glutathione di sitoplasma. Enzim glutathione dapat menguraikan sumbatan pada saluran susu sehingga tubuh menyerap kembali cairan yang terbenyung dan menurunkan peradangan lokal. Di samping itu, zat-zat yang terkandung dalam daun kubis dapat merangsang hipotalamus untuk mengaktifkan sistem efektor. Sistem efektor berfungsi untuk vasodilatasi pembuluh darah kapiler sehingga meningkatkan aliran darah yang keluar masuk pada daerah yang tersumbat dan meredakan serta menghilangkan pembengkakan serta ASI dapat keluar dengan lancar (Anisah, 2021).

Menurut peneliti pembengkakan payudara dapat mengarah ke mastitis dengan keluarnya abses atau radang pada jaringan payudara, timbulnya rongga tempat nanah berkumpul. Peneliti berasumsi dengan memberikan kompres kol pada payudara dapat mencegah terjadinya mastitis. Kandungan yang terdapat pada kol yaitu asam amino bermanfaat sebagai penenang saraf adanya efek dingin didalam kol juga menimbulkan rasa nyaman, Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi pembengkakan payudara.

6.3 Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen

Berdasarkan hasil penelitian uji *Mann Whitney* dari kedua kelompok yaitu kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica olerace var. capitata*) didapatkan P value $(0,000) < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen. Dari hasil penelitian diketahui bahwa keduanya sama-sama dapat mengurangi pembengkakan pada payudara, namun kompres daun *kubis (brassica oleracea var capitata)* lebih efektif untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen yaitu sebanyak 9 orang (90%).

Pembengkakan pada tubuh merupakan reaksi tubuh terhadap infeksi penyakit atau gangguan dari luar. Kubis yang biasanya dijadikan sayuran atau lalapan ini juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi dan meringankan nyeri dan bengkak yang dialami karena memiliki zat anti oksidan yang tinggi dalam vitamin C (Pracaya, 2012). Perawatan payudara menggunakan kompres daun

kubis tersebut merupakan suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara, apabila perawatan payudara dengan kompres daun kubis dilakukan dengan baik maka nyeri akibat pembengkakan payudara akan berkurang. Langkah-langkah dalam melakukan perawatan payudara yang baik adalah kompres payudara dengan kubis yang segar dan sudah dicuci menggunakan air mengalir, lakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari selama 3 hari (Deswani,2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriani (2018) yang menunjukkan selisih skor pembengkakan payudara sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dengan uji mann whitney didapat nilai $p < 0,001$, serta nilai $Z -3.306$, mean rank kelompok eksperimen 10,60 serta mean rank kelompok kontrol 20,40. Kesimpulan ada perbedaan selisih skor pembengkakan payudara sebelum dan sesudah perlakuan yang secara statistik signifikan antara kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol dimana penatalaksanaan kompres daun kubis lebih efektif mengatasi masalah pembengkakan payudara bagi ibu nifas dibandingkan penatalaksanaan breast care saja.

Menurut asumsi peneliti kompres daun kubis lebih efektif dalam mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas karena daun kubis memiliki kandungan asam amino juga berkhasiat menurunkan mengurangi rasa nyeri. Kubis juga kaya akan kandungan sulfur yang diyakini dapat mengurangi

pembengkakan dan peradangan payudara selain itu kubis sangat ekonomis, alami dan dapat ditemukan di daerah manapun cara penggunaan kubis ini sangat praktis dan tidak mengganggu kenyamanan ibu seperti pengurutan (Santy, 2022)

6.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang menjadi kekurangan bagi peneliti yang akan diperbarui kembali oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah mencari daun kubis yang ukurannya sama dengan payudara ibu agar payudara tertutup dengan sempurna.

BAB 7
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan Berdasarkan uraian teori dan pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen sesudah diberikan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var capitata*) terdapat 9 responden (90%) tidak mengalami pembengkakan payudara, selanjutnya terdapat 1 responden (10%) yang masih mengalami pembengkakan payudara.
2. Hasil uji Mann Whitney didapatkan P value (0,000) < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.
3. Terdapat perbedaan kompres air hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var capitata*) terhadap pembengkakan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Tapen.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran antara lain

1. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan

Menambah referensi dan bahan kajian yang berkaitan dengan perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var. capitata*) dalam mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas meningkatkan wacana civitas akademika dan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan perbedaan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var. capitata*) dalam mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi masyarakat tentang kesehatan khususnya mengenai perawatan pembengkakan payudara dengan menggunakan kompres hangat dan kompres daun kubis (*Brassica oleracea var. capitata*).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz. [2] Arista Apriani, Dkk. 2018. Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Dan *Breast Care Terhadap* Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas.
- Anisah. (2021). cummings. *Efektivitas Pijat Payudara dan Kompres Air Hangat Terhadap Kecukupan ASI Bayi Pada Ibu Post Partum*, 25-28.
- Deswani, Gustina, Rochimah. 2014. Efek Plasebo Kompres Daun Kol dalam Mengatasi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Keperawatan Vol 2 (3)*. Poltekkes Kemenkes Jakarta Iii.
- Hasanah, A. I. (2017). Hubungan Teknik Menyusui dengan Risiko Terjadinya Mastitis pada Ibu Menyusui di Desa Kemuning Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, 35.
- Hasibuan, J. S. (2021). Program Studi S1. *Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin (Brassica Oleracea) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum*, 34-45.
- Heni. (2020). *Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah)*. *Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Daun, Kol Untuk Mengurangi Nyeri Pada Ibu Dengan Pembengkakan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Wana Kabupaten*, 20-25.
- Putri. (2019). corvallis. *Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Pembengkakan Payudara*, 23-27.
- Rahayu, D. T. (2019). *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (Jik)*. *Efektivitas Bengkung Dan Gurita Terhadap Involusi Uterus Dan Pengeluaran Lochea Di Puskesmas Keling Kabupaten Kediri*, 4.
- Rezi. (2021). Prodi D3 Kebidanan Fakultas Mipa Universitas Bengkulu. *Ketidaknyamanan Pada Ibu Hamil, Bersalin, Dan Nifas*, 23-34.
- Rica. (2019). corvallis. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 22-23.
- Santy, F. N. (2022). *Pengaruh Terapi Daun Kubis Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 31.
- Ulya, A. (2020). corvallis. *Aplikasi Kompres Air Hangat Pada Ny.S Dan Ny.A*, 11-16.

Vitria. (2020). ,3. Universitas Fort De Kock Bukittinggi. *Efektivitas Kompres Daun Kubis (Brassica Oleraceavar. Capitata) Dan Breast Care Terhadap Pengurangan, Pembengkakan Payudara*, 27-30.

Zuhana, N. (2021). Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan. Prodi Diii Kebidanan Stikes Muhammadiyah Pekajangan, 34.

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon Responden Peneliti
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa program studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas dr Soebandi Jember

Nama : Desti Mardiantika
NIM : 19050012

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul "Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen".

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya



(Desti Mardiantika)

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ilsa S.
Alamat : Jln Pancur . Rt .002 /Rw 001 . Botolinggo
Usia : 29 Thn

Menyatakan bersedia apabila ibu yang bersangkutan dijadikan sebagai subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desti Mardiantika
Nim : 19050012
Judul : Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassia Oleracea Var. Capitata.*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen.

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan di dalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya selaku responden menyatakan bersedia secara sukarela apabila saya yang bersangkutan menjadi subjek dalam penelitian ini.

Bondowoso, 23 Juli 2023



Desti Mardiantika

**SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN SETELAH
PENJELASAN (INFORMED CONSENT)**

Saya Desti Mardiantika adalah peneliti dari Universitas dr. Soebandi Program studi kebidanan program sarjana, dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen dengan beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan efektivitas Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var Capitata*) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen dengan metode kuantitatif, jenis penelitian pre experiment dengan rancangan posttest only design with control.
2. Anda dilibatkan dalam penelitian karena sesuai dengan kriteria inklusi dalam pemilihan sampel, yaitu ibu nifas dengan pembengkakan payudara yang berada di wilayah Puskesmas Tapen, Keterlibatan anda dalam penelitian ini bersifat sukarela.
3. Seandainya anda tidak menyetujui cara ini maka anda dapat memilih cara lain yaitu mengundurkan diri atau anda boleh tidak mengikuti penelitian ini sama sekali. Untuk itu anda tidak akan dikenai sanksi apapun
4. Penelitian ini akan berlangsung selama 2 minggu.
5. Anda akan diberikan imbalan pengganti/ kompensasi berupa paket hampers atas kehilangan waktu/ketidaknyamanan lainnya.....(sesuai teknik pengambilan sample/data).
6. Setelah selesai penelitian, anda akan diberikan informasi tentang hasil penelitian secara umum melalui pertemuan tertulis melalui lembaga.
7. Anda akan mendapatkan informasi tentang keadaan kesehatan anda selama pengambilan data/sampel.
8. Anda akan mendapatkan informasi bila ditemukan temuan yang tidak diharapkan selama penelitian ini.

9. Anda juga akan diinformasikan data lain yang berhubungan dengan keadaan anda yang kemungkinan ditemukan saat pengambilan sampel/data berlangsung.
10. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan kompres hangat dan kompres daun kubis cara ini mungkin menyebabkan rasa tidak nyaman yang kemungkinan dialami oleh subjek, dari tindakan/ intervensi/ perlakuan yang diterima selama penelitian; dan tidak menimbulkan bahaya bagi subjek (atau orang lain termasuk keluarganya) akibat keikutsertaan dalam penelitian. Termasuk risiko terhadap kesehatan dan kesejahteraan subjek dan keluarganya).
11. Keuntungan yang anda peroleh dengan keikutsertaan anda adalah dapat mengurangi pembengkakan payudara yang terjadi pada anda.
12. Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi institusi kebidanan, peneliti sendiri, pelayanan kebidanan, serta bagi ibu nifas.
13. Setelah penelitian ini selesai, anda dapat meneruskan perawatan/ pelayanan kesehatan lanjutan) dirumah dengan mengompres payudara yang bengkak.
14. Setelah menerima **pengobatan atau tindakan kesehatan** sebagai hasil penelitian, anda harus menunggu hingga **pengobatan atau tindakan kesehatan itu**
15. Anda tidak memerlukan pengobatan atau tindakan tertentu karena penelitian.
16. Anda akan diberikan informasi bila didapatkan informasi baru dari penelitian ini ataupun dari sumber lain.
17. Semua data dalam penelitian ini akan disimpan oleh peneliti (tim peneliti) dalam soft file dan hard file bentuk skripsi di perpustakaan Universitas dr.Soebandi Jember selama kurang lebih 5 tahun.
18. Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini tidak akan disebar luaskan sehingga kerahasiaannya akan terjamin.
19. Penelitian ini merupakan penelitian pribadi dan tidak ada sponsor yang mendanai penelitian ini.
20. Peneliti menjadi peneliti sepenuhnya dalam penelitian ini.
21. Selama penelitian, peneliti akan bertanggungjawab terhadap terjadinya komplikasi akibat pelaksanaan penelitian,

22. Apabila terjadi risiko lain maka anda bisa mendapatkan pelayanan kesehatan berupa pelayanan kesehatan di puskesmas tapen,.
23. Peneliti tidak menjamin apabila terjadi resiko pada subyek karena penelitian ini non intervensi dan tidak ada organisasi yang bertanggung jawab karena ini merupakan penelitian pribadi.
24. Penelitian ini tidak melibatkan unsur-unsur yang membahayakan kepada individu/subyek sehingga tidak ada jaminan hukum untuk hal tersebut.
25. Penelitian ini telah mendapat persetujuan layak etik dari KEPK Universitas dr.Soebandi.
26. Anda akan diberikan informasi apabila terjadi pelanggaran pelaksanaan protokol penelitian ini.
27. Anda akan mendapatkan penjelasan tentang rancangan penelitian dan perlakuan yang akan dilakukan hingga penelitian selesai.
28. Semua informasi penting akan diungkapkan selama penelitian berlangsung dan anda berhak untuk menarik data/informasi selam penelitian berlangsung
29. Penelitian ini tidak menggunakan hasil tes genetik dan informasi genetik keluarga.
30. Penelitian tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda.
31. Penelitian ini tidak menggunakan catatan medis dan hasil laboratorium perawatan klinis milik anda, sehingga tidak diperlukan pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan bahan biologi.
32. Penelitian ini melibatkan anda (ibu nifas) dan anda berhak mengikuti terus penelitian ini atau mengundurkan diri.
33. Penelitian ini memberi semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijelaskan oleh peneliti, termasuk bila ada wanita hamil/menyusui
34. Penelitian ini memberi semua responden mendapat perlakuan yang sama dan apabila ada yang membutuhkan tentang informasi tentang kesehatan akan dijellaskan oleh peneliti, termasuk disitu bila ada individu yang pernah mengalami atau menjadi korban bencana.
35. Penelitian ini tidak dilakukan secara online dan tidak menggunakan alat online atau digital.

Saya berharap Saudara bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini dimana saudara akan melakukan pengisian kuesioner yang terkait dengan penelitian. Setelah Saudara membaca maksud dan tujuan penelitian diatas maka saya mohon untuk mengisi nama dan tanda tangan dibawah ini.

Saya setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Nama : Icha Miranti

Tanda tangan : 

Terimakasih atas kesediaan anda untuk ikut serta di dalam penelitian ini.

Dengan hormat

Saksi


Elmi D.

Peneliti


Desi Mardiantika

<u>SOP KOMPRES HANGAT</u>	
Pengertian	Kompres hangat adalah suatu metode kompres dengan menggunakan air hangat 40°C dilakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi 15-20 menit selama 3 hari.
Tujuan	Untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2 Buah Waslap 2. Air Hangat 3. Wadah untuk air hangat
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Membasahi 2 waslap / handuk dengan air hangat, peras hingga kering 3. Selanjutnya tempelkan 1 waslap di bagian payudara yang bengkak, dan 1 waslap lainnya di tutupkan. 4. Kompres dilakukan 2 kali dalam sehari dengan durasi 15-20 menit. 5. Keringkan payudara menggunakan waslap / handuk yang kering. 6. Tindakan ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut

<u>SOP KOMPRES DAUN KUBIS (<i>BRASSIA OLERACEA VAR. CAPITATA.</i>)</u>	
Pengertian	Kompres daun kubis adalah suatu metode kompres dengan menggunakan daun kubis yang selama sekitar 20 menit atau sampai daun kubis menjadi layu, diulangi 4-6 jam.
Tujuan	Untuk mengurangi pembengkakan payudara pada ibu nifas
Alat dan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daun kubis dingin 2. Wadah tahan dingin
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cuci tangan 2. Pilih daun kubis yang masih segar yang sudah di taruh di freezer dengan suhu 20°C selama 30 menit. 3. Daun kubis diambil secara utuh perlembar, pastikan tidak robek 4. Cuci daun kubis dengan air mengalir 5. Letakkan daun kubis diatas payudara ibu 6. Tutupi semua area payudara yang bengkak 7. Kompres payudara selama 15-20 menit atau sampai daun kubis layu (dapat dilakukan didalam bra) 8. Cuci tangan 9. Lakukan 2 kali sehari selama 3 hari berturut-turut.

Lembar observasi penanganan pembengkakan payudara dengan dan kompres daun kubis
(*Brassica oleracea var capitata*)

No	Keadaan Payudara	HARI KE-3																					
		Nama : C		Nama : U		Nama : B		Nama : I		Nama : K		Nama : H		Nama : N		Nama : S		Nama : L		Nama : V			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T		
1.	Payudara terasa penuh		✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
2.	Payudara terasa Panas		✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
3.	Payudara terasa nyeri		✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
4.	Payudara terasa keras		✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓
5.	Payudara kemerahan		✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓

Keterangan :

Y : Ya Payudara Bengkak

T : Tidak Payudara Bengkak

Lembar observasi penanganan pembengkakan payudara dengan kompres hangat

No	Keadaan Payudara	HARI KE-3																			
		Nama : B		Nama : N		Nama : I		Nama : Ir		Nama : S		Nama : A		Nama : M		Nama : D		Nama : H		Nama : K	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1.	Payudara terasa penuh		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
2.	Payudara terasa Panas		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
3.	Payudara terasa nyeri		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
4.	Payudara terasa keras		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5.	Payudara kemerahan		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

Keterangan :

Y : Ya Payudara Bengkak

T : Tidak Payudara Bengkak

HASIL ANALISIS DATA UMUM**Statistics**

		Hisapan Bayi	Puting Susu
N	Valid	20	20
	Missing	0	0

Hisapan Bayi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kuat	16	80.0	80.0	80.0
	Tidak Kuat	4	20.0	20.0	20.0
Total		20	100.0	100.0	

Puting Susu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tersumbat	5	25.0	25.0	25.0
	Tidak Tersumbat	15	75.0	75.0	75.0
Total		20	100.0	100.0	

HASIL ANALISIS DATA KHUSUS

Data Frekuensi Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Kompres Hangat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Pembengkakan Payudara	8	80.0	80.0	80.0
	Mengalami Pembengkakan Payudara	2	20.0	20.0	20.0
Total		10	100.0	100.0	

Data Frekuensi Pembengkakan Payudara Sesudah Diberikan Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami Pembengkakan Payudara	9	90.0	90.0	90.0
	Mengalami Pembengkakan Payudara	1	10.0	10.0	10.0
Total		10	100.0	100.0	

**Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)
Statistics**

		Kompres Hangat	Kompres Daun Kubis (<i>Brassica Olerace Var. Capitata</i>)
N	Valid	10	10
	Missing	0	0

**Hasil Uji Statistik Mann Whitney Kompres Hangat
Test Statistics^b**

Mann-Whitney U	410
Wilcoxon W	45.100
Z	-1.620
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: hangat

**Hasil Uji Statistik Mann Whitney Kompres Daun Kubis (*Brassica Olerace Var. Capitata*)
Test Statistics^b**

Mann-Whitney U	500
Wilcoxon W	55.500
Z	-1.811
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: kubis



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.358/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : DESTI MARDIANTIKA
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN KUBIS (BRASSICA OLERACEA VAR. CAPITATA)
 TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS TAPEN"**

*"THE DIFFERENCES OF WARM COMPRESS AND CABBAGE LEAVE COMPRESSES (BRASSICA OLERACEA VAR.
 CAPITATA) AGAINST ENGAGEMENT OF BREAST ENGAGEMENT IN POSTPARTUM MOTHERS IN TAPEN
 PUSKESMAS"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan tanggal 03 Juli 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 03, 2023 until July 03, 2024. July 03, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KESEHATAN
 Jalan Imam Bonjol No. 13 Telp/Fax (0332) 421341 Kode Pos 68217
 e-mail : perencanaanbondowoso@gmail.com, website: https://dinkes.bondowosokab.go.id/
BONDOWOSO

Bondowoso, 09 Agustus 2023

Nomor : 440 / 4202 / 430.9.3/ 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala UPTD Puskesmas Tapen
 di
Bondowoso

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Bondowoso Nomor : 070/762/430.10.5/2023 Tanggal : 06 Juli 2023 perihal Rekomendasi Penelitian , maka kami memberi rekomendasi kepada:

Nama : DESTI MARDIANTIKA
 NIM : 19050012
 Program Studi : S-1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi Jember
 Judul : Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen
 Waktu : 2 (dua) Minggu

Berkaitan dengan perihal tersebut diminta Saudara memberikan bantuan berupa data / informasi yang diperlukan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN BONDOWOSO


dr. LUKMAN HAKIM, M.M.Kes
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19740514 200212 1 009



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.ac.id>

Nomor : /FIKES-UDS/U/II/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Puskesmas Tapen

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Desti Mardiantika
 Nim : 19050012
 Program Studi : S1 Kebidanan
 Waktu : Februari 2023
 Lokasi : Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
 Judul : PERBEDAAN EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS TAPEN

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 7 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK 19011006 201500 2 006



**UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

Nomor : /FIKES-UDS/U/II/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Desti Mardiantika
Nim : 19050012
Program Studi : S1 Kebidanan
Waktu : februari 2023
Lokasi : Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
Judul : PERBEDAAN EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 7 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Meldy Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096





UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail :fikes@uds.ac.id Website: http://www.uds.ac.id

Nomor : /FIKES-UDS/U/II/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Desti Mardiantika
 Nim : 19050012
 Program Studi : S1 Kebidanan
 Waktu : februari 2023
 Lokasi : Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso
 Judul : PERBEDAAN EFEKTIVITAS KOMPRES HANGAT DAN KOMPRES DAUN KUBIS TERHADAP PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 7 Februari 2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Melda Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
 NIK. 19911006 201509 2 096



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS KESEHATAN

UPTD PUSKESMAS TAPEN

Jl. Olahraga No. 01 Tapen Telp 0332 – 560103

Email : pkratapen921@gmail.com website <http://puskesmasatapen.wordpress.com>

**KECAMATAN TAPEN
BONDOWOSO**

KodePos : 68283

Tapen, 21 Agustus 2023

Nomor : 445/ 301 /430.9.3.21/2023 Kepada
Sifat : Biasa Yth. Direktur Universitas dr. Soebandi Jember
Lampiran : *
Perihal : Balasan ijin Penelitian di Tempat

Menindak lanjuti surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Bondowoso Nomor :
070/762/430.10.5/2023 Tanggal 06 Juli 2023 tentang Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Desti Mardiantika
NIM : 19050012
Prodi : Kebidanan
Judul Tesis : Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea* Var. *Capitata*)
Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas di UPTD Puskesmas Tapen

Berkaitan dengan perihal tersebut diatas kami selaku Kepala Puskesmas Tapen Memberikan ijin
sepemahnya pada mahasiswa tersebut untuk pengambilan data untuk mendukung penulisan karya ilmiah dalam
rangka penyusunan tugas akhir (Skripsi).

Demikian semoga data yang kami sajikan dapat bermanfaat.

Mengetahui
Kepala Puskesmas Tapen
Putri Endah Wulandari
NIP. 19870412 201409 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Ahmad Yani No.139 Telp. (0332) 431678 / Fax. 424495 / Kode Pos : 68215

BONDOWOSO

Bondowoso, 6 Juli 2023

Nomor : 070/762/430.10.5/2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Kesehatan
 di
BONDOWOSO

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bondowoso;
 3. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 117 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bondowoso.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember, perihal permohonan izin penelitian, Nomor : 6156/FIKES-UDS/U/VI/2023, tanggal 5 Juli 2023

Maka dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : **DESTI MARDIANIKA**
 NIM : 19050012
 Alamat : Jln. Kamboja Tapen RT.14 RW.04, Tapen, Bondowoso
 Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember

Untuk melakukan Penelitian dengan :

Judul : **Perbedaan Kompres Hangat Dan Kompres Daun Kubis (Brassica Oleracea Var. Capitata) Terhadap Pembengkakan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Tapen**
 Waktu : 2 (dua) Minggu
 Lokasi : Puskesmas Tapen Bondowoso

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di lingkungan Instansi Saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud, diminta Saudara untuk memberikan bantuan berupa data / keterangan yang diperlukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN BONDOWOSO
 Kabid Ideologi, Wasbang dan Ketahanan Ekososbud



LUTVI ANDRIANI, SH

Pembina

NIP. 19710204 199803 2 005

Tembusan :

1. Bupati Bondowoso;
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.

PAPER NAME

new DESTI MARDIANTIKA _BAB 1-7.doc
X

WORD COUNT

8219 Words

CHARACTER COUNT

58458 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

159.0KB

SUBMISSION DATE

Aug 18, 2023 9:49 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 18, 2023 9:49 AM GMT+7**● 14% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 9% Submitted Works database

DOKUMENTASI

